

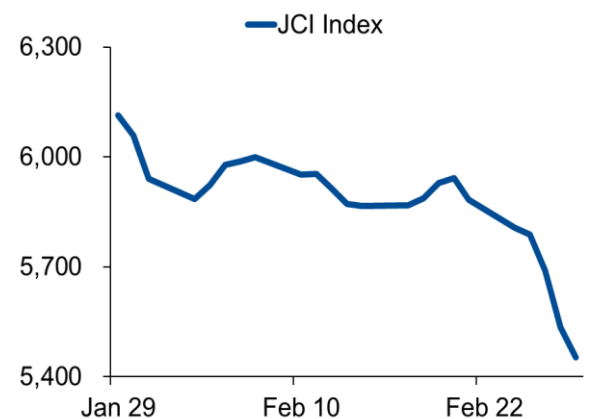
Laporan Mingguan (02 – 06 Maret)

Ringkasan:

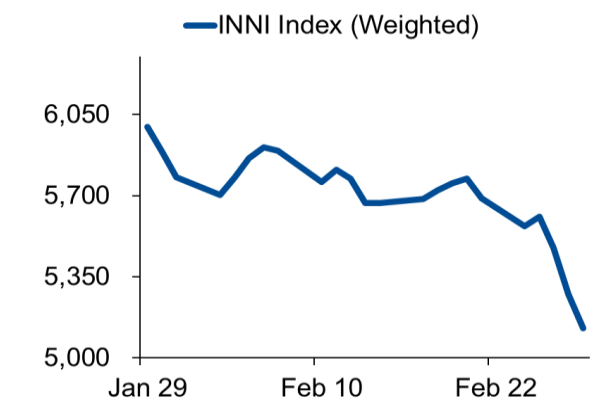
Ulasan pekan lalu: Kekhawatiran investor atas penyebaran virus corona yang mulai merebak di luar Tiongkok menjadi pemicu utama aksi net sell dan pelemahan pada IHSG. Menimbang dampak negatif pandemik corona, Pemerintah Indonesia meluncurkan delapan stimulus kebijakan ekonomi guna mendorong tingkat konsumsi domestik.

Prakiraan pekan ini: Rilis data China Caixin Manufacturing PMI akan menjadi sentimen bagi indeks Shanghai pekan ini. Jika data PMI positif maka indeks Shanghai akan positif dan IHSG pun akan menghijau. Selain itu, data inflasi Februari yang dirilis pada Senin (02/03) juga berpotensi menjadi sentimen penggerak IHSG. Kondisi perekonomian Asia semakin memperlemah nilai tukar rupiah terhadap dolar AS sehingga komoditas emas dunia dan emas ANTM berpotensi bergerak positif pada pekan ini. NHKSI merekomendasikan ANTM sebagai saham pilihan pekan ini dengan target harga Rp1.100 berdasarkan P/E trailing band sebesar 26,1x.

JCI - one month



INNI Index – one month



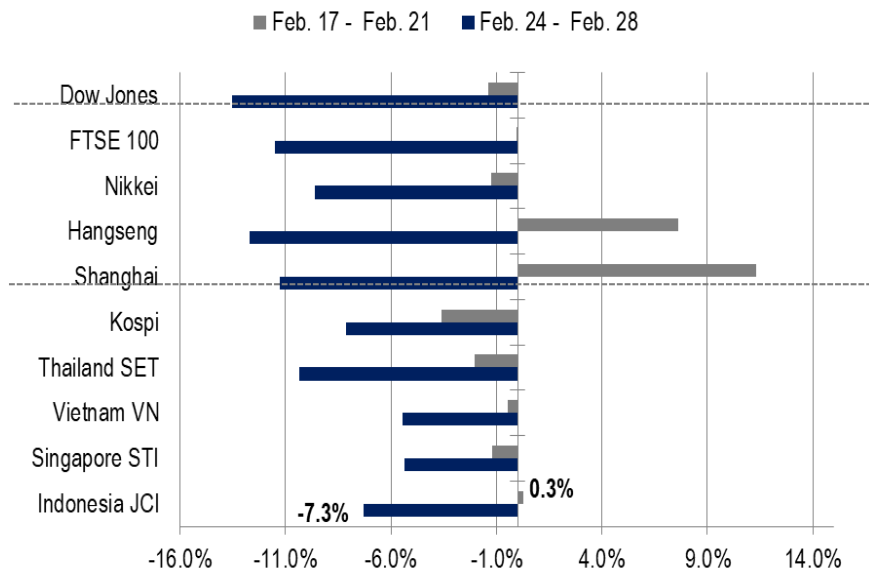
IHSG Pekan Lalu

- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) : 5.452,70 (-7,3%)
- Investor Asing : *Net sell* senilai Rp4,1 triliun (vs. *net sell* pekan lalu senilai Rp1,4 triliun)
- USD/IDR : 14.318 (-4,06%)
- Imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun : 6,938% (-5,60 bps)

IHSG Terjebak dalam Tren *Bearish*

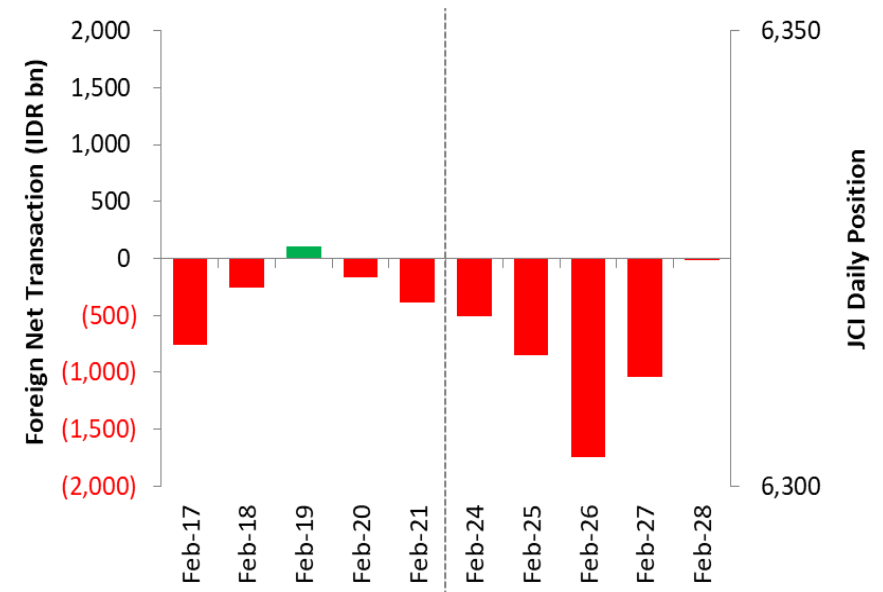
IHSG pada awal pekan lalu melemah karena AS mengkategorikan Indonesia sebagai ekonomi maju sehingga mengurangi berbagai potongan bunga dan subsidi perdagangan yang menjadi hak Indonesia. Di sisi domestik, IHSG masih membukukan net sell lantaran kekhawatiran investor atas virus corona yang menjangkiti negara selain Tiongkok. IHSG pada pertengahan pekan masih lemah di tengah carut marut kondisi global, dan untuk mengantisipasi dampak negatif ketidakpastian global pemerintah Indonesia mengeluarkan stimulus kebijakan ekonomi, yakni percepatan penyaluran dana program Kartu Pra Kerja, penambahan insentif program Kartu Sembako, penambahan dana subsidi bunga perumahan, insentif bagi industri pariwisata dan penerbangan, diskon harga avtur pesawat dari Pertamina, relokasi anggaran Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk pembangunan infrastruktur, serta pembebasan pajak hotel dan restoran. Stimulus tersebut diharapkan dapat mendongkrak laju IHSG dan pertumbuhan ekonomi domestik. Pada akhir pekan, IHSG ditutup melemah.

Global Market Movements



Source: Bloomberg, NHKSI Research

Foreign Net Flows – Last 10 Days



Source: Bloomberg, NHKSI Research

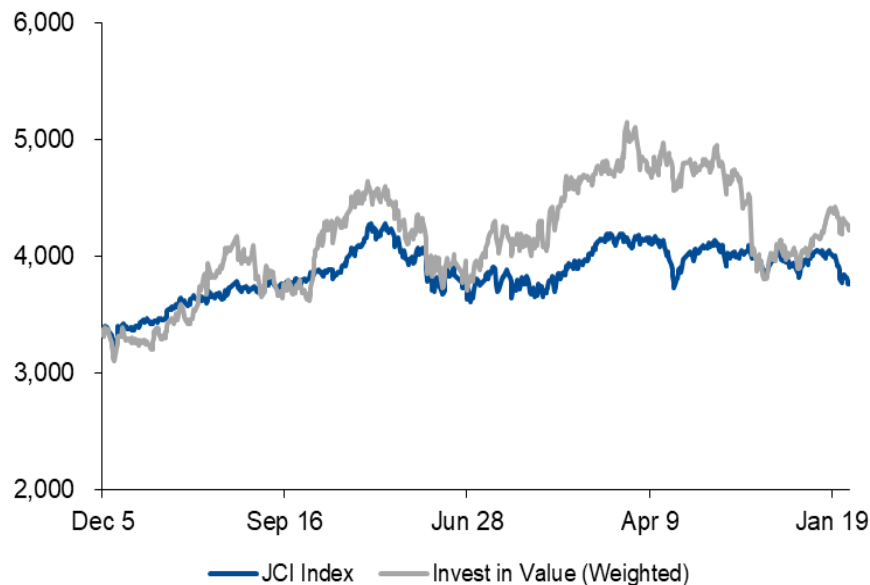
Pergerakan INNI Pekan Lalu

•INNI Index	: 5.129,59 (-9,8%)
INNI Theme 1 (Value)	: 3.947,45 (-7,2%)
INNI Theme 2 (Trend)	: 5.917,58 (-11,0%)

INNI Index Melempem

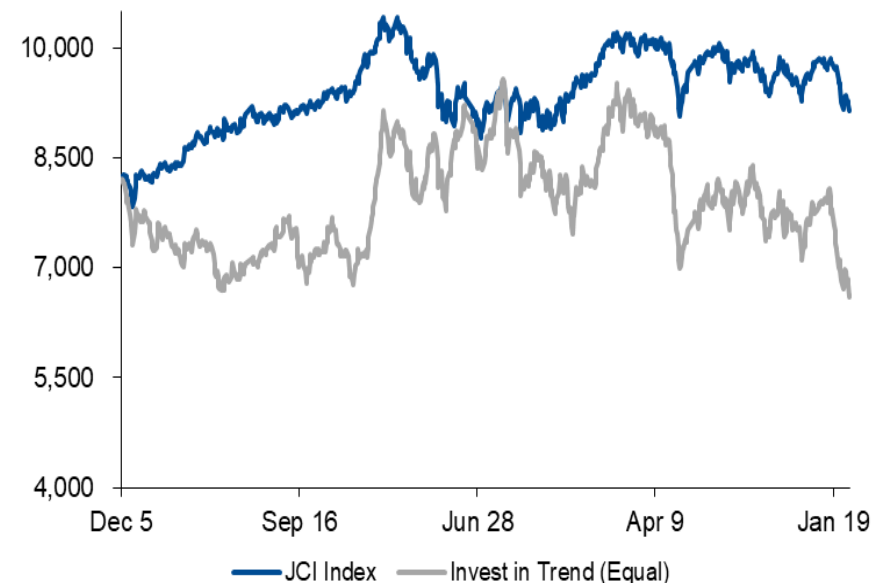
INNI index pada awal pekan mengakhiri pelemahan yang ditopang penguatan saham ritel, yaitu MAPI (+3,7%). Kendati sektor ritel masih prospektif, MAPI tetap konsisten menjalankan efisiensi, dan beban operasi pendapatan yang mengecil di tengah pelemahan konsumsi domestik menggambarkan konsistensi efisiensi. INNI index juga berada di tren bearish karena minim katalis positif sehingga hampir semua sahamnya melemah. Pada akhir pekan lalu, INNI index masih melanjutkan pelemahannya, ditekan oleh saham sektor industri dasar, yaitu ASII (-7,1%) lantaran musibah banjir yang melanda Ibu Kota dan daerah di sekitarnya memicu penurunan volume produksi.

Theme 1. Investments in Value (10 Stocks) – Market Cap. Base



Source: Bloomberg, NHKSI Research

Theme 2. Investments in Trend (10 Stocks) – Policies Base



Source: Bloomberg, NHKSI Research

Pergerakan Sektor Pekan Lalu

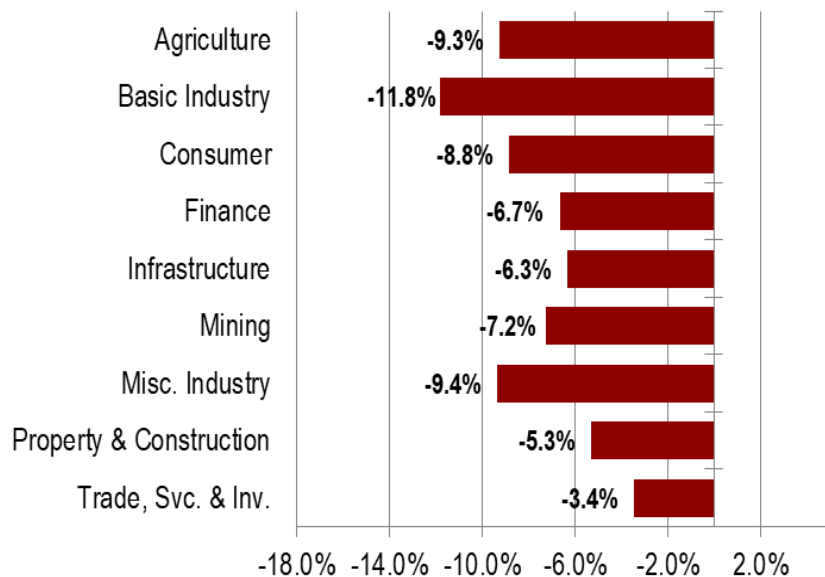
- Penekan IHSG**

Semua sektor di IHSG mencatatkan pelemahan. Sektor industri dasar mencatatkan pelemahan terbesar mencapai -11,8%. Selama sepekan lalu, SMGR dan INTIP masih mencatatkan pelemahan masing-masing -9,6% dan -9,9%. Kami memprediksi hal ini dipicu kelebihan pasokan, sektor properti yang masih lesu, dan proyek infrastruktur yang masih tertunda oleh banjir.

- Penekan INNI Index**

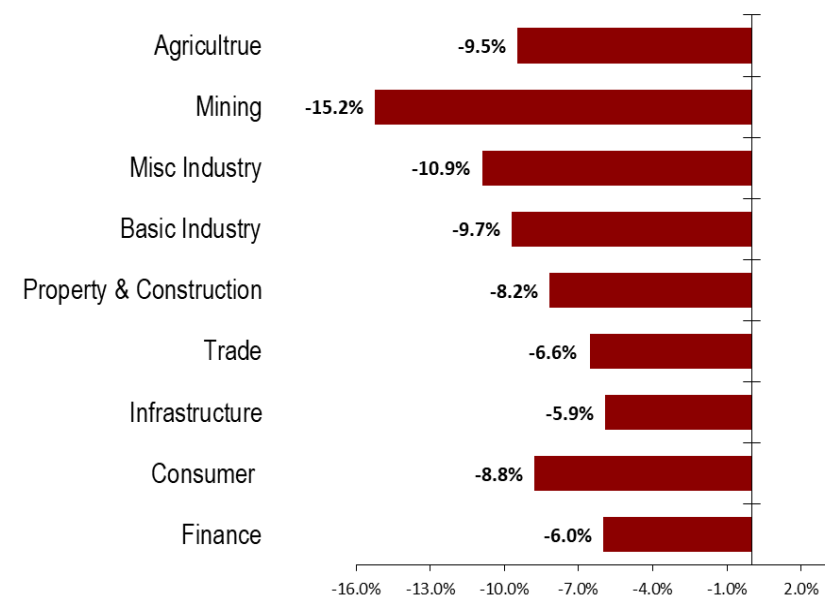
Sektor pertambangan mencatatkan pelemahan terbesar mencapai -15,2%, sebagai contoh INCO mencatatkan pelemahan terbesar mencapai 19,9% selama sepekan lalu. Larangan ekspor bijih nikel meningkatkan ekspektasi kenaikan harga jual nikel dan mendorong kinerja keuangan INCO pada 2020. Kendati dua stimulus positif tersebut. Meluasnya wabah virus Korona memicu potensi penurunan permintaan nikel dunia.

Last Week's JCI Sectoral Movement



Source: Bloomberg, NHKSI Research

Last Week's INNI Sectoral Movement



Source: Bloomberg, NHKSI Research

Prakiraan Pekan Ini: Arah IHSG

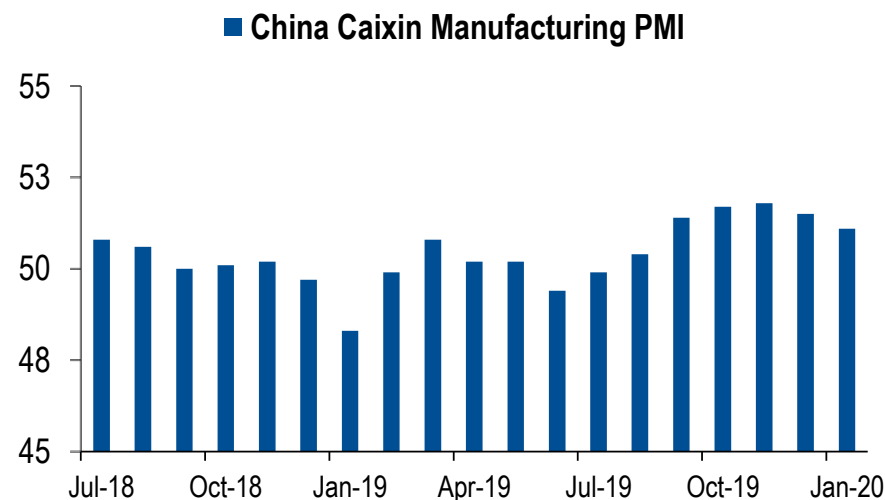
- **Rilis Data China Caixin Manufacturing PMI**

Markit, pada Senin (02/03) jam 08.45 WIB, akan merilis data China Caixin Manufacturing PMI Februari. Tiongkok sebenarnya sudah mengestimasi bahwa data Februari akan berada di level 49,0 lebih rendah dari 51,1 pada Januari lantaran kondisi ekonomi Tiongkok yang sedang dihantam serangan virus COVID-19 sehingga industri manufakturnya merana. China Caixin Manufacturing PMI merupakan indikator komposit yang dirancang untuk memberikan pandangan menyeluruh terkait aktivitas sektor manufaktur dan bertindak sebagai indikator utama seluruh perekonomian Tiongkok. Angka China Caixin Manufacturing PMI di bawah 50,0 menunjukkan bahwa ekonomi manufaktur menurun sebaliknya angka di atas 50,0 menunjukkan perluasan ekonomi manufaktur. Jika angka PMI Februari di luar ekspektasi dan berada di atas 49,0, indeks Shanghai memiliki kemungkinan besar untuk menghijau yang nantinya akan diikuti IHSG begitupun sebaliknya.

- **Rilis Data Inflasi**

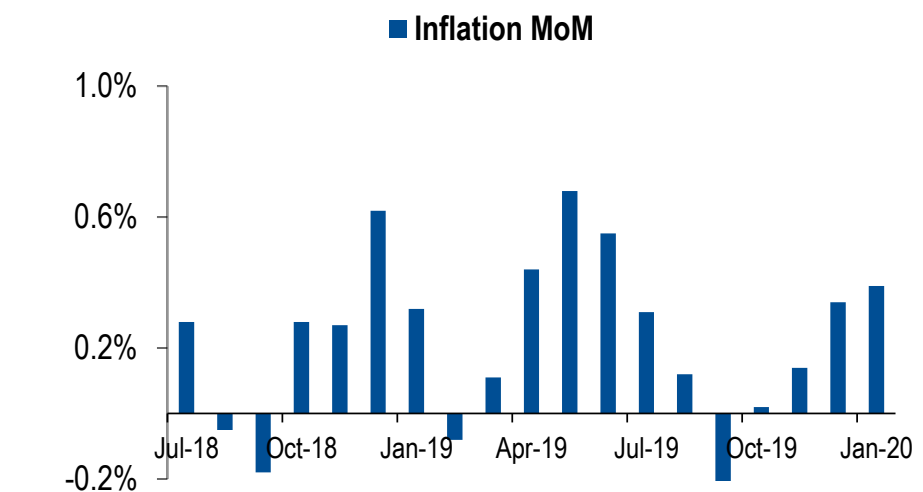
BPS pada Senin (02/03) pukul 23.17 WIB akan merilis data inflasi (MoM) Februari. Pasar menginginkan kinerja inflasi Februari berada di level 0,40% setelah inflasi (MoM) Januari berada di level 0,39%. Target inflasi Februari diyakini tidak akan mengalami peningkatan signifikan karena kelompok volatile foods masih cenderung melambat. BI berpendapat angka inflasi Februari di level 0,40% masih menunjukkan inflasi yang melambat dalam tahap wajar, tetapi inflasi (MoM) di bawah 0,40% akan menjadi batu sandungan bagi langkah IHSG, dan sebaliknya rilis data yang mampu mencapai target atau melebihi estimasi akan menjadi kendaraan yang menghantar IHSG ke zona hijau di awal pekan ini.

China Caixin Manufacturing PMI



Source: Markit, NHKSI Research

Indonesia's Inflation



Source: Badan Pusat Statistik, NHKSI Research

Prakiraan Pekan Ini: Pertambangan Emas sebagai Sektor Unggulan

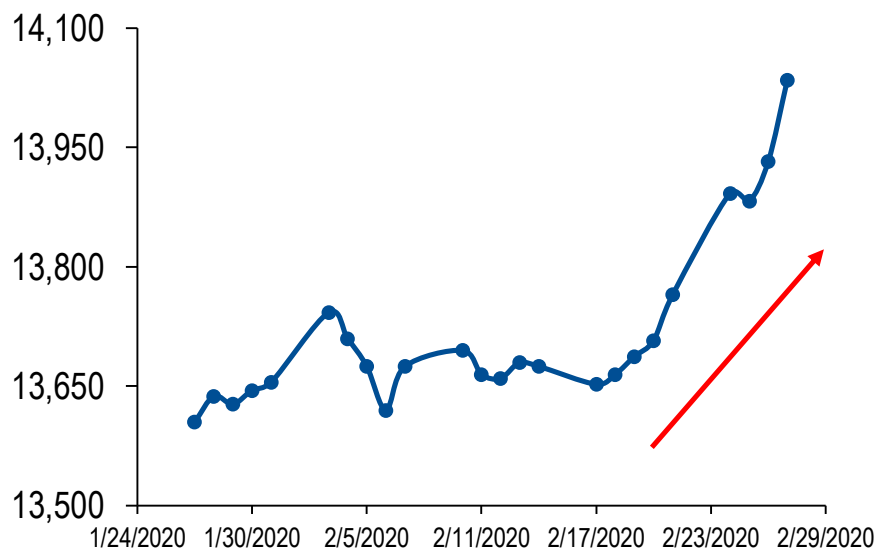
• Pelemahan Rupiah

Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS di pasar spot dalam satu bulan terakhir terus melemah lantaran ekonomi Asia yang volatil karena terserang virus COVID-19. Walaupun Indonesia menjadi salah satu negara di Asia yang belum mencatatkan korban virus COVID-19, Indonesia tetap terdampak penurunan permintaan mata uang dari negara-negara di Asia. Pada pekan ini, rupiah masih berpotensi untuk sedikit menguat tergantung rilis data inflasi. Penguatan rupiah tentu memberikan sentimen positif bagi investor, tetapi depresiasi rupiah membuka kemungkinan *safe haven* seperti emas menjadi instrumen investasi alternatif pilihan investor.

• Emas Antam Terus Melaju

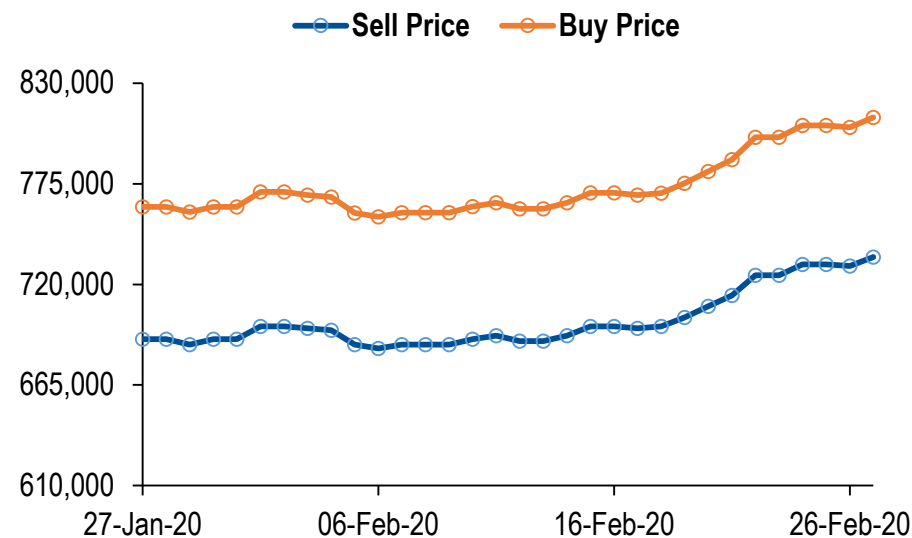
Virus COVID-19 memicu keraguan investor atas perekonomian dunia sehingga mereka beralih ke investasi aset *safe haven*, yakni emas sehingga harga emas dunia melonjak, dan harga emas Antam terus menguat sepanjang pekan lalu. Pada penutupan perdagangan Jumat (28/02), harga beli emas Antam berada di Rp762.600/gram dengan harga jual Rp735.000; penguatan harga emas Antam bak motor penggerak bagi sektor pertambangan emas untuk tetap melaju pada pekan awal Maret. ANTM sendiri telah mencatatkan permintaan konsumen atas produk emas batangan melejit. Sebagai catatan, untuk memenuhi permintaan konsumen atas produknya, ANTM telah meningkatkan jam kerja divisi produksi. Berdasarkan analisis, kami memperkirakan sektor pertambangan emas berpotensi melaju positif pada pekan ini sehingga menjadi motor penggerak laju IHSG.

USDIDR Trend



Source: Bloomberg, NHKSI Research

Antam's Gold Price in Last 30 Days



Source: Harga-Emas.org, NHKSI Research

Aneka Tambang Tbk (ANTM IJ – Gold Mining)

Dec 2020 Target Price	1,100
Consensus Price	1,016
Last Price (IDR) as of Feb 28, 2020	575
TP vs. Last Price (%)	91.3

Revenue Breakdown:	
Gold Mining	69%
Feronikel Mining	15%
Others	16%

IDR bn	FY2018	FY2019E	FY2020E	FY2021E
Revenue	25,241	31,285	36,458	42,014
y-y (%)	99.4	23.9	16.5	15.2
Net Profit	874	857	889	967
y-y (%)	540.6	-2.0	3.8	8.8
NPM (%)	3.5	2.7	2.4	2.3
EPS (IDR)	36	36	37	40
P/E (x)	21.0	24.3	26.1	26.5

- **NHKS** merekomendasikan ANTM sebagai saham pilihan pekan ini yang diperkirakan akan mencapai target harga Rp1.100 berdasarkan P/E trailing band sebesar 26,1x. Estimasi tersebut ditopang oleh konsistensi peningkatan penjualan emas hingga 9M19 dan ekspansi bisnis ke arah hilirisasi.

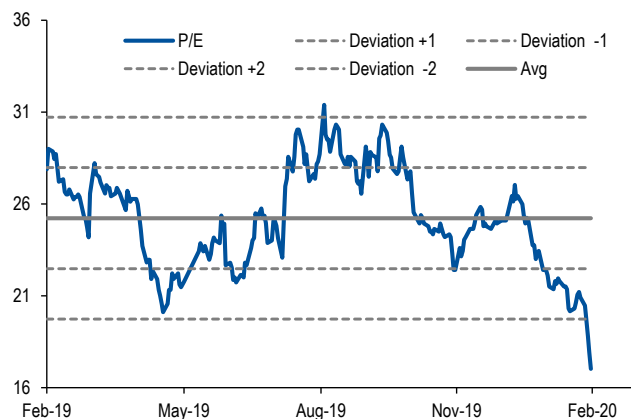
- **Konsistensi Peningkatan Penjualan Emas**

Segmen emas pada 9M19 berhasil mencatatkan pendapatan Rp17 triliun (+27,3% YoY) dengan ASP 3Q19 senilai Rp676 juta per kg (+12,7% YoY; +10% QoQ). Hingga 9M19, segmen emas berkontribusi 69% terhadap pendapatan ANTM dan dalam 3 tahun terakhir terus membukukan peningkatan signifikan. Kami mempertahankan estimasi sebelumnya, segmen emas mampu membukukan pendapatan Rp20,6-Rp21,2 triliun pada 2020F dengan asumsi harga emas di pasar spot berada di rentang USD1.600-USD1.800 sampai akhir tahun.

- **Ekspansi Bisnis ke Arah Hilirisasi**

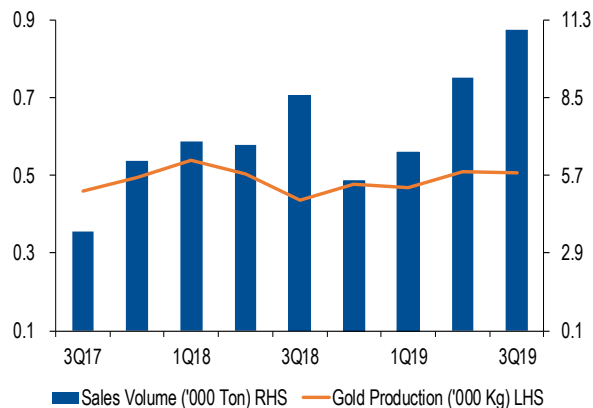
ANTM terus berekspansi dan saat ini telah menyelesaikan 97,7% proses pembuatan smelter di Halmahera; smelter tersebut akan fokus memproduksi feronikel dengan estimasi kapasitas 13.500 TNi. Pada 2020, ANTM akan mengoperasikan tambang emas Arinem di Jawa Barat; berdasarkan estimasi, tambang tersebut mampu mencapai kapasitas produksi 700-800 kg per tahun sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan. Konsistensi ekspansi membuat kami mengamati prospek jangka panjang bisnis ANTM tetap cerah.

1-Year P/E Trailing Band



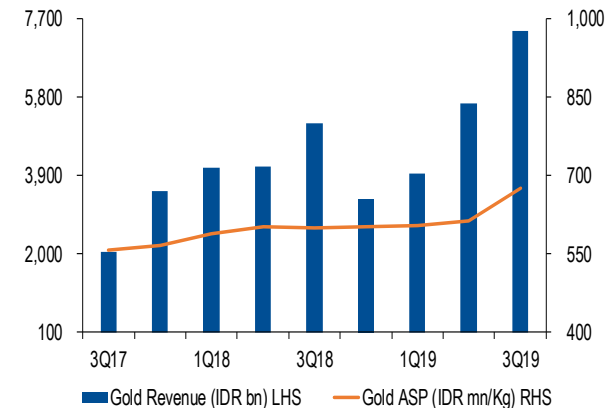
Source : Bloomberg, NHKSI Research

Gold Production & Sales Volume



Source : Company Data, NHKSI Research

Gold & ASP



Source: Company Data, NHKSI Research

Daftar Saham INNI Index

	Theme 1/2	Last Price	Last Week Price	2020 Target Price	Rating	Upside Potential (%)	1 Week Change (%)	Market Cap (IDR tn)	Price / EPS (TTM)	Price / BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Sales Growth Yoy (%)	EPS Growth Yoy (%)
Finance														
BBCA	Theme 1	31,450	33,075	32,000	Hold	1.7	-4.9%	775.4	27.1x	4.5x	17.5	1.1	14.0	10.5
BBRI	Theme 1	4,190	4,510	4,950	Buy	18.1	-7.1%	516.8	14.9x	2.5x	17.7	4.0	11.1	6.3
Consumer														
GGRM	Theme 1	51,000	55,975	61,800	Buy	21.2	-8.9%	98.1	10.6x	2.1x	20.5	5.1	16.9	25.8
KINO	Theme 1	2,780	3,070	4,680	Buy	68.3	-9.4%	4.0	8.1x	1.6x	21.2	1.8	34.1	323.0
ICBP	Theme 1	10,275	10,950	12,875	Buy	25.3	-6.2%	119.8	24.1x	5.0x	22.2	1.3	11.2	11.4
KLBF	Theme 1	1,220	1,365	1,780	Buy	45.9	-10.6%	57.2	22.3x	3.7x	17.6	2.1	7.3	6.2
Infrastructure														
TLKM	Theme 1	3,490	3,690	4,700	Buy	34.7	-5.4%	345.7	17.1x	3.5x	21.3	4.7	3.5	15.6
JSMR	Theme 1	4,680	5,000	6,000	Buy	28.2	-6.4%	34.0	17.6x	1.9x	11.3	1.0	(22.8)	(15.2)
Trade														
UNTR	Theme 2	16,600	18,225	26,300	Buy	58.4	-8.9%	61.9	5.5x	1.1x	20.2	7.4	(0.2)	1.7
MAPI	Theme 2	800	835	1,300	Buy	62.5	-4.2%	13.3	16.2x	2.2x	14.8	1.3	11.4	14.7
Property														
CTRA	Theme 2	945	970	1,390	Buy	47.1	-2.6%	17.5	17.3x	1.2x	7.2	1.1	(0.7)	(28.9)
WSKT	Theme 2	975	1,150	2,600	Buy	166.7	-15.2%	13.2	9.5x	0.7x	7.8	7.5	(39.2)	(69.4)
WIKA	Theme 2	1,875	2,010	2,500	Buy	33.3	-6.7%	16.8	7.6x	1.1x	15.3	2.1	(12.9)	57.3
Basic Ind.														
SMGR	Theme 1	10,475	11,600	14,300	Buy	36.5	-9.7%	62.1	27.2x	2.0x	7.5	2.0	31.1	(38.1)
Misc Ind.														
ASII	Theme 1	5,525	6,200	8,600	Buy	55.7	-10.9%	223.7	10.3x	1.5x	15.2	3.8	(0.9)	0.2
Mining														
TINS	Theme 2	575	685	800	Buy	39.1	-16.1%	4.3	30.3x	0.7x	1.6	4.3	114.6	N/A
PTBA	Theme 2	2,240	2,410	2,300	Hold	2.7	-7.1%	25.8	5.7x	1.5x	26.4	15.2	1.4	(24.9)
INCO	Theme 2	2,450	3,060	4,200	Buy	71.4	-19.9%	24.3	29.3x	0.9x	3.0	N/A	0.7	(4.9)
ANTM	Theme 2	575	700	1,100	Buy	91.3	-17.9%	13.8	17.2x	0.7x	4.1	2.2	23.0	(11.1)
Agriculture														
AALI	Theme 2	9,800	10,825	15,600	Buy	59.2	-9.5%	18.9	89.3x	1.0x	2.3	2.3	(8.5)	(85.3)

Source : Bloomberg, NHKS Research

PT NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Head Office :

District 8 Treasury Tower 51
st Fl. Unit A, SCBD Lot.28
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52
-53 Jakarta Selatan 12190
Telp : +62 21 50889100
Fax : +62 21 50889101

Branch Office BSD:

ITC BSD Blok R No.48
Jl. Pahlawan Seribu Serpong
Tangerang Selatan 15322
Indonesia
Telp : +62 21 5316 2049
Fax : +62 21 5316 1687

Branch Office Medan:

Jl. Timor No. 147
Medan
Sumatera Utara 20234
Indonesia
Telp : +62 61 4156500
Fax : +62 61 4568560

Branch Office Semarang:

Jl. MH Thamrin No. 152
Semarang
Jawa Tengah 50314
Telp : +62 24 8446878
Fax : +62 24 8446879

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia